

## ANALISIS TATA TERTIB DI LINGKUNGAN KOST MAHASISWA DISEKITAR KAMPUS IKIP PGRI PONTIANAK

Agum Gumelar<sup>1)</sup>, Hema Fitria<sup>2)</sup>, Erna Octavia<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116, Telpn (0896)93688124. Fax. (0896)93688124

e-mail: [agumgumelar521@gmail.com](mailto:agumgumelar521@gmail.com), [rizkyema10@gmail.com](mailto:rizkyema10@gmail.com), [Erna8649@yahoo.co.id](mailto:Erna8649@yahoo.co.id)

### Abstrak

Analisis Tata Tertib di Lingkungan Kost Mahasiswa di Sekitar Kampus IKIP PGRI Pontianak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas penerapan tata tertib di lingkungan kost mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang realita penerapan tata tertib di lingkungan kost. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa realita penerapan tata tertib yang berlaku di lingkungan kost mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan kost yang terlihat begitu kondusif, suasana yang nyaman, aman dan tenang, meskipun tata tertib yang diterapkan sangat ketat namun para penghuni kost (mahasiswa) tidak memperlakukan penerapan tata tertib yang ada di kost tersebut. Mereka sangat menerima dan mematuhi tata tertib yang diterapkan oleh pemilik kost kepada para penghuni kost (mahasiswa).

**Kata Kunci :** *Tata tertib, Kost, Mahasiswa, Penghuni Kost*

### Abstract

*Analysis of Discipline in the Student Boarding Environment around the IKIP PGRI Pontianak Campus. The purpose of this study was to obtain clear information on the application of rules and regulations in the student boarding environment around the IKIP PGRI Pontianak campus. This research uses qualitative research methods in descriptive form. This method aims to describe the reality of the application of discipline in the boarding environment. The results of this study conclude that the reality of the application of the rules that apply in the student boarding environment around the IKIP PGRI Pontianak campus has been going quite well. This can be seen from the condition of the boarding house that looks so conducive, the atmosphere is*

*comfortable, safe and calm, although the rules applied are very strict, the boarding house residents (students) do not mind the application of the rules in the boarding house. They are very accepting and obey the rules applied by the boarding house owner to the boarding house residents (students).*

**Keywords:** *Order, boarding house, students, boarding house occupants*

## **PENDAHULUAN**

Tata tertib merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh Mahasiswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan serta rambu-rambu kehidupan bagi Mahasiswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat Kampus. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap.

Usaha pertama yang dilakukan oleh Kampus dalam pembinaan sikap yaitu melalui tata tertib Kampus. Sebagaimana diketahui dewasa ini banyak sekali Mahasiswa yang terlibat dalam kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran serta penggunaan etika yang salah dalam kehidupan. Oleh karena itu melalui pembinaan tata tertib

diharapkan Mahasiswa dibiasakan melaksanakan kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakatnya.

Menurut Melchaty (1990: 151), bahwa: "Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut". Tujuan tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban, dan suasana yang damai dalam lingkungan sekitar.

Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala dalam Depdikbud (1993: 21), disebutkan bahwa: "Ketertiban adalah suatu kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa". Dalam kondisi sehari-hari, kondisi tersebut mencerminkan keteraturan dalam

pergaulan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat serta lingkungan.

Walaupun tata krama merupakan bagian dari mata pelajaran agama yang salah satu bahasanya adalah ahklak atau tata krama, pembahasan mengenai hal tersebut pasti memperoleh porsi yang amat kecil. Hal ini mengingat cukup banyak aspek yang membahas dalam mata pelajaran agama dengan alokasi waktu yang amat minim yaitu dua jam dalam seminggu.

Oleh karena itu, sentuhan aspek moral/ahklak/budi pekerti/tata krama menjadi amat kurang. Demikian pula, sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah ahklak/budi pekerti menjadi amat tipis dan tandus. Padahal zaman terus berjalan, budaya terus berkembang, teknologi berlari pesat. Arus informasi mancanegara bagai tidak terbatas.

Dengan begitu maka suasana yang aman, nyaman dan akan dapat terwujud dengan sebaik-baiknya apabila para mahasiswa tersebut dapat menaati tata tertib, norma-norma dan

peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan hal tersebut setiap masyarakat pasti memiliki nilai dan norma yang dihormati dan dijunjung tinggi oleh anggota masyarakat sebagai pedoman bagi perilaku masyarakat.

Proses kehidupan anggota masyarakat yang selalu menggunakan nilai dan norma sebagai pedoman perilaku itu, akan menciptakan suatu kehidupan masyarakat yang teratur dan tertib. Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat guna mencapai ketertiban dan kedamaian.

Dalam kaitannya dengan pernyataan di atas, bahwa kita manusia harus wajib menaati tata tertib yang berlaku agar kehidupan masyarakat yang teratur dan tertib dapat terwujud dengan baik dan tentunya hal ini juga bertujuan untuk membentuk sikap sosial yang sesuai dengan kaidahnya bahwa manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam pengertiannya

bahwa manusia hidup berdampingan dengan manusia lain dan membutuhkan bantuan dari manusia dalam menjalani kehidupannya.

Setiap manusia pasti dalam hidupnya akan melalui proses sosial. karena proses sosial merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang manusia. Bentuk umum dari proses sosial disebut juga interaksi sosial berupa hubungan yang dinamis, baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok sosial. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek”.

Selain itu juga terdapat batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terdapat dilingkungan mereka berada, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.

Jika dicermati hampir semua pengertian sikap memiliki kesamaan pandangan, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Breckler dan Wiggins dalam Azwar (2003) menyatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.

Kemudian inferensi atau penyimpulan mengenai sikap harus didasarkan pada sesuatu fenomena yang diamati dan dapat diukur. Fenomena ini berupa respons terhadap objek sikap dalam berbagai bentuk. Sesuai dengan pendapat Rosenberg dan Hovland dalam Azwar (2003) bahwa analisis terhadap berbagai respons dapat dijadikan dasar penyimpulan sikap dari perilaku.

Dalam hal ini maka Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku setiap mahasiswa agar mereka dapat

hidup dan bersosialisasi dilingkungan masyarakat setempat sehingga sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan sekitar.

Hakikat Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam belanegara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Adapun tempat tinggal, sesuai dengan pengertian yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “rumah tempat orang tinggal”. Jadi yang dimaksud dengan lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang bermukim atau bertempat tinggal yang meliputi keluarga, rumah tempat tinggal, pondok pesantren, cita-cita hidup, kawan-kawan bermain, masyarakat, pengalaman batin, problem yang dihadapi, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal sangatlah penting bagi setiap masyarakat termasuk juga para mahasiswa. Mahasiswa yang pada umumnya akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di kota Pontianak kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang merantau dari kampung atau dari luar kota.

Secara umum mahasiswa memerlukan kebutuhan akan tempat tinggal. Pemenuhan akan tempat tinggal mutlak harus dimiliki, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota kota Pontianak khususnya. Kebutuhan akan tempat tinggal berbenturan dengan adanya keterbatasan ketersediaan lahan. Peningkatan kebutuhan akan lahan khususnya di daerah perkotaan semakin tampak terutama lahan yang digunakan untuk berbagai aktivitas manusia maupun sebagai tempat untuk bermukim.

Sementara lahan mempunyai keterbatasan dalam pembangunan sebuah hunian. Pembangunan sarana

dan prasarana penunjang permukiman membutuhkan lahan, sementara lahan memiliki keterbatasan atau daya dukung untuk menunjang pembangunan. Terbatasnya lahan di Kota Pontianak dipandang mempengaruhi keterbatasan akan tempat hunian. Bagi Mahasiswa khususnya di luar Kota Pontianak, keterbatasan tersebut dipandang berpengaruh terhadap pemilihan tempat hunian.

Mahasiswa cenderung memilih tempat tinggal alternatif untuk menyelenggarakan aktivitasnya. Mahasiswa mempunyai beberapa pilihan yakni kontrakan, asrama ataupun rumah kost. Namun bagi kebanyakan mahasiswa lebih cenderung memilih rumah kost sebagai alternatif hunian. Kost secara sederhana didefinisikan sebagai menempati satu ruang (kamar) rumah seseorang, dengan perjanjian membayar dalam jumlah tertentu sebagai kompensasi sewa dan fasilitas lain didalamnya, seperti makan dan perabot yang dipakai (Anita, 2015: 5)

Rumah kost merupakan rumah kedua bagi mahasiswa yang

melaksanakan aktivitas kuliah. Keberadaan rumah kost mempunyai hubungan yang sangat erat bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dari sebuah kota. Keberadaan rumah kost yang semakin berkembang apabila suatu tempat mempunyai daya tarik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Pembangunan rumah kost yang semakin meningkat dipandang mempengaruhi eksistensi lahan perkotaan, lahan mempunyai keterbatasan dalam pembangunan rumah kost. Informasi dari perkembangan rumah kost penting dimiliki pemerintah maupun masyarakat dalam perencanaan pembangunan rumah kost. Sementara bagi mahasiswa pembangunan rumah kost semakin meningkat memiliki keunggulan tersendiri yakni dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa memilih sebuah hunian. Secara umum mahasiswa akan memilih hunian dekat dengan kawasan perguruan tinggi.

Kost-kostan merupakan tempat yang disediakan untuk memfasilitasi

wanita maupun pria, dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja umumnya untuk tinggal, dan dengan proses pembayaran per bulan, atau sesuai pemilik (ada yang per beberapa bulan, per tahun). Fungsi kost-kostan ini sebagai tempat tinggal, saat ini berkembang dnegan penambahan aktifitas dan sarana pendukung baik di dalam lokasi bangunan (kost-kostan) maupun di sekitar kostan tersebut.

Misalnya ada kost-kostan yang menyediakan fasilitas warnet di bagian depan kost-kostan, yang dibuka seharian maupun beberapa jam untuk umum, kemudian fasilitas rumah makan, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Tentunya di kost-kostan tersebut pasti terdapat suatu aturan atau tata tertib yang berlaku bagi para penghuni di kost-kostan tersebut sehingga keamanan dan kenyamanan di kost-kostan tersebut tentunya harus lebih diperhatikan oleh pemilik kost tersebut.

Tata tertib yang dibuat oleh pemilik kost sangatlah bervariasi, ada beberapa kost di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak yang memiliki aturan

tata tertib yang sangat ketat dan ada juga beberapa kost yang menerapkan tata tertib tersebut tidaklah terlalu ketat. Hal ini tergantung dari pemilik kost tersebut terkait ketat atau tidaknya ia membuat aturan-aturan dan tata tertib di kost nya tersebut.

Tentunya para mahasiswa yang menjadi penghuni kost tersebut haruslah mengikuti dan menaati segala aturan dan tata tertib yang telah dibuat di lingkungan kost tersebut. Mereka harus menjaga sikap mereka agar mereka dapat menaati tata tertib di kost tersebut, dibutuhkan kesadaran dari mahasiswa itu sendiri agar mereka mau menaati tata tertib di lingkungan kost karena pastinya masih ada beberapa mahasiswa yang masih sering melanggar tata tertib di kost tempat tinggal mereka.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut “Bagaimanakah Tata Tertib di Lingkungan Kost Mahasiswa di Sekitar Kampus IKIP PGRI Pontianak”. Fokus penelitian tersebut, dibatasi oleh submasalah sebagai berikut : (1)

Bagaimanakah realita penerapan tata tertib dilingkungan kost mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak?

(2) Bagaimana sikap mahasiswa penghuni kost dalam penerapan tata tertib dilingkungan kost sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak?

Berdasarkan fokus permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara jelas tentang “Analisis Tata Tertib di Lingkungan kost Mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

(1) Realita penerapan tata tertib dilingkungan kost mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak. (2) Sikap mahasiswa penghuni kost dalam penerapan tata tertib dilingkungan kost sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai upaya mengembangkan pemahaman tentang tata tertib di lingkungan kost, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi

mahasiswa dalam menaati peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji. Berdasarkan masalah penelitian, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan peneliti menganalisis Tata Tertib di lingkungan kost Mahasiswa di sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pemilik kost/pengelola kost dan mahasiswa penghuni kost di sekitar Kampus IKIP PGRI Pontianak. Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan kost yang berada di dekat kampus IKIP PGRI Pontianak yaitu di Jl. Ampera Gang SPN. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, teknik

komunikasi langsung, dan teknik studi documenter.

Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data yang dimulai peneliti pada 4 Juli 2022. Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai paparan data yang berisi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber yaitu pengelola kost.

Dalam rangka menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban, dan suasana yang damai dalam lingkungan kost mahasiswa disekitar IKIP PGRI

Pontianak, maka perlu diketahui seperti apa dan bagaimana penerapan tata tertib yang ada dilingkungan kost mahasiswa sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara untuk mengetahui tentang bagaimana realita penerapan tata tertib dilingkungan kost mahasiswa sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pemilik kost yang bernama pak Gunawan (4 Juli 2022) dengan nama kostnya yaitu Dream Kost. Narasumber mengungkapkan bahwa yang paling utama dalam penerapan tata tertib yaitu tidak boleh membawa pasangan lawan jenis ke dalam kamar, kemudian ia juga menjelaskan tamu juga tidak boleh menginap namun jika ingin menginap si tamu tersebut harus meminta izin terlebih dahulu. dan batas jam kunjungan tamu sampai jam 11.00 malam.

Kemudian narasumber juga menjelaskan bahwa di kostnya dilarang berisik atau mengganggu kertertiban

dan keamanan serta dilarang keras untuk membawa dan mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya apabila kedapatan atau terbukti menggunakan maka akan langsung dikeluarkan. Ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib yang dilakukan oleh pak Gunawan di kostnya sangat ketat dan tegas kepada penghuni kostnya yang kebanyakan adalah mahasiswa.

Meskipun tata tertib yang di terapkan oleh pemilik kost begitu ketat dan tegas, para penghuni kost(mahasiswa) di kost tersebut tetap menerima dan tidak ada penolakan atau protes yang berlebihan terhadap penerapan tata tertib tersebut. Mereka justru merasa senang dan aman terhadap tata tertib yang diberlakukan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke lokasi kost kedua yang bernama kost Edelweiss. Di lokasi ini peneliti melakukan wawancara dengan salah mahasiswa sekaligus adalah penghuni di kost tersebut yang bernama Yohanes Supranama (5 Juli 2022).

Dari pernyataan diatas narasumber menjelaskan tentang penerapan tata

tertib yang berlaku di kost tersebut yang pertama penghuni kost (mahasiswa) jika ingin membawa tamu lawan jenis maka mereka wajib untuk membuka pintu kamar salam tamu tersbut ada didalam kamar kost tersebut dan dilarang untuk menutup pintunya. Kemudian tamu yang datang kost juga dibatasi jam berkunjungnya sampai jam 11.00 malam dan dilarang untuk menginap.

Para penghuni kost(mahasiswa) juga harus menjaga kebersihan dilingkungan kostnya tersebut, lalu mereka juga harus menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan kost tersebut. Selain itu saudara Yohanes selaku narasumber juga mengatakan bahwa akan ada sanksi yang akan diberikan kepada penghuni kost apabila ada yang melanggar tata tertib yang diterapkan dilingkungan kost tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang realita penerapan tata tertib dilingkungan kost mahasiswa disekitar kampus IKIP PGRI

Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tata tertib yang berlaku dilingkungan kost telah dilakukan dan diterapkan dengan baik oleh pemilik atau pengelola kost terhadap para mahasiswa penghuni kostnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan. Pemilik kost menerapkan tata tertib dengan ketat dan tegas agar menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban, dan suasana yang damai dalam lingkungan kost.

Tata tertib yang berlaku kost berupa suatu hal yang harus dilaksanakan atau suatu bentuk larangan yang harus dihindari dan tidak boleh dilakukan, apabila ada yang melanggar tata tertib tersebut maka penghuni kost(mahasiswa) yang bersangkutan akan diberi sanksi atau hukuman dengan tegas tanpa pandang bulu.

Sanksi atau hukuman tersebut akan diberikan secara bertahap kepada para pelanggar tata tertib dilingkungan kost tersebut. Untuk pelanggaran ringan yang dilakukan oleh penghuni kost maka akan diberi peringatan terlebih dahulu sebanyak satu sampai tiga kali peringatan dan jika masih tetap melakukannya lagi maka si penghuni kost tersebut akan langsung dikeluarkan.

Namun apabila ada penghuni kost(mahasiswa) yang melakukan pelanggaran berat seperti membawa narkoba dan obat-obatan lainnya atau melakukan kejahatan yang melanggar hukum seperti mencuri, membunuh dan pelanggaran hokum lainnya, maka penghuni kost tersebut akan langsung dikeluarkan secepatnya tanpa peringatan lagi.

Tata tertib merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh Mahasiswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Menurut Melchaty (1990: 151), bahwa: "Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok

guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut”.

Sedangkan menurut S. Arikunto (1990:121) tata tertib adalah “Patokan atau standar untuk hal-hal tertentu dan faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.

Tata tertib untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin harus dirumuskan secara tertulis, yang secara eksplisit perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan.

Tata tertib sebagai suatu aturan dalam masyarakat memiliki tujuan yang penting. Secara umum tata tertib diciptakan memiliki tujuan utama agar semua warga masyarakat mengetahui apa tugas, contoh hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga segala perilaku dan tindakan tidak boleh merugikan, mengganggu

atau bahkan melanggar peraturan yang ada.

Menurut Kusmiati (dalam jurnal A. M. Pratiwi, 2013:7), bahwa tujuan diadakannya tata tertib salah satunya sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu :

- a. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- b. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- c. Tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian.
- d. Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang

baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.

- e. Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati.

Dalam hal ini tata tertib yang ada kost merupakan peraturan yang dibuat oleh pemilik kost dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi kost dengan memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi para penghuni kost(mahasiswa) selama mereka tinggal di lingkungan kost tersebut, dan tata tertib tersebut harus tetap ditaati.

Tata tertib yang diterapkan dilingkungan kost meliputi berbagai hal yaitu sebagai berikut :

- a) Setiap penghuni kost wajib menyerahkan fotocopy KTP atau identitas diri yang sah disertakan dengan nomor hp.

- b) Pembayaran uang kost jatuh tempo sesuai tanggal awal masuk.
- c) Bertanggung jawab atas kunci yang dipinjamkan.
- d) Kamar berlaku untuk dua orang.
- e) Menjaga kebersihan dilingkungan kost.
- f) Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan kost.
- g) Membatasi waktu berkunjung tamu kost hanya sampai jam 11.00 malam.
- h) Wajib membuka pintu kamar kost apabila ada tamu didalamnya dan dilarang menutup pintunya selama tamu itu ada dikamar penghuni kost tersebut.
- i) Dilarang membawa tamu lawan jenis kedalam kost.
- j) Bila ada tamu yang berkepentingan seperti keluarga atau saudara kandung harus izin ke pengelola kost terlebih dahulu dengan menunjukkan KTP.
- k) Dilarang membawa narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya.
- l) Selalu menjaga lingkungan kost agar tetap kondusif.

Meskipun masih ada tata tertib atau peraturan yang masih tetap dilanggar oleh mahasiswa penghuni kost, yaitu tentang menjaga kebersihan dirumah kost Edelweiss. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti telah menemukan bahwa dilingkungan kost Edelweiss ini masih terdapat mahasiswa penghuni kost yang belum memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan kostnya.

Ini terlihat dari ruangan dilantai depan kamar mereka yang masih terlihat beberapa sampah yang berserakan dan tidak dibuang ketempat sampahnya. Beberapa dari mereka masih kurang kesadarannya untuk menjaga kebersihan dan kerap kali masih membuang sampah tidak pada tempatnya, Hal ini tentunya membuat lingkungan kost menjadi tidak bersih dan akan membuat suasana dilingkungan kost tersebut menjadi kurang nyaman.

Hal ini berbeda dengan keadaan di rumah kost yang bernama Dream kost, dilokasi ini keadaan dilingkungan kostnya justru terlihat bersih dan

nyaman. Tidak terlihat ada sampah yang berserakan dilantai, para mahasiswa penghuni kost telah menjaga kebersihan didalam lingkungan kostnya dengan baik.

Pengertian sikap menurut G.W. Allport (dalam Sears, dkk., 1985:137) adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melauai pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan suatu situasi yang berkaitan dengannya. Sikap terutama digambarkan sebagai kesiapan untuk menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya.

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu bawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sikap dapat berubah karena kondisi atau pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan

berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis tata tertib dilingkungan kost mahasiswa disekitar kost mahasiswa disekitar kampus IKIP PGRI Pontianak telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang peneliti dapatkan dilapangan melalui wawancara dan observasi langsung.

Secara khusus kesimpulan ini ditujukan oleh data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa :

1. Realita penerapan tata tertib yang berlaku dilingkungan kost mahasiswa disekitar kampus IKIP PGRI Pontianak sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan kost yang terlihat begitu kondusif, suasana yang nyaman, aman dan tenang, meskipun tata tertib yang diterapkan sangat ketat

namun para penghuni kost(mahasiswa) tidak mempermasalahkan penerapan tata tertib yang ada di kost tersebut. Mereka sangat menerima dan mematuhi tata tertib yang diterapkan oleh pemilik kost kepada para penghuni kost (mahasiswa). Mereka justru ikut untuk membantu serta menjaga keadaan di kostnya agar selalu bersih, aman, nyaman, tenang serta selalu dalam keadaan yang kondusif, tata tertib yang berlaku di kost telah ditentukan atau dibuat oleh pemilik/pengelola kost tersebut dan diterapkan kepada penghuni kostnya.

2. Sikap mahasiswa penghuni kost dalam penerapan tata tertib dilingkungan kost sekitar kampus IKIP PGRI Pontianak juga sudah cukup baik Meskipun masih ada tata tertib atau peraturan yang masih tetap dilanggar oleh mahasiswa penghuni kost, yaitu tentang menjaga kebersihan dirumah kost Edelweiss. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti telah menemukan bahwa

dilingkungan kost Edelweiss ini masih terdapat mahasiswa penghuni kost yang belum memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan kostnya. Ini terlihat dari ruangan dilantai depan kamar mereka yang masih terlihat beberapa sampah yang berserakan dan tidak dibuang ketempat sampahnya. Beberapa dari mereka masih kurang kesadarannya untuk menjaga kebersihan dan kerap kali masih membuang sampah tidak pada tempatnya, ini tentunya membuat lingkungan kost menjadi tidak bersih dan akan membuat suasana dilingkungan kost tersebut menjadi kurang nyaman. Hal ini berbeda dengan keadaan di rumah kost yang bernama Dream kost, dilokasi ini keadaan dilingkungan kostnya justru terlihat bersih dan nyaman. Tidak terlihat ada sampah yang berserakan dilantai, para mahasiswa penghuni kost telah menjaga kebersihan didalam lingkungan kostnya dengan baik.

## **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan, maka saran yang peneliti berikan sebagai masukan ialah sebagai berikut :

### **1. Pemilik kost**

Untuk pemilik kost harus terus berupaya menerapkan tata tertib dilingkungan kostnya, dan juga selalu konsisten dalam menegakkan tata tertib yang dibuat agar para penghuni kostnya tetap terus menaati tata tertib yang diterapkan dilingkungan kostnya sehingga keadaan dilingkungan kost tersebut tetap terjaga dengan kondusif.

### **2. Mahasiswa Penghuni Kost**

Untuk mahasiswa penghuni kost diharapkan agar terus menaati tata tertib yang berlaku dilingkungan kostnya, selalu bersikap baik kepada penghuni kost lain, membangun hubungan baik kepada masyarakat di sekitarnya dan selalu menjaga kenyamanan serta keamanan dilingkungan kost dan sekitarnya agar selalu kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, U. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Anita, S. A. (2015). “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos Di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru*”. Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP. Vol. 2. (<https://media.neliti.com/media/publications/32026-ID-persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-seksual-pada-mahasiswa-kos-di-lingkungan-un.pdf>)
- Arikunto, Suharismi. (1990). *Peraturan dan Tata Tertib*. Jakarta: Reneika Cipta
- Azwar, Saifudin. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, Muhammad. (1995). *Pengantar Hukum Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Darmadi, Hamid. (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Depdikbud. (1993). *Wawasan Wiyatamandala*. Depdikbud
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Griya, Naskah (2012). <http://gnaskah.blogspot.co.id/2012/08/mahasiswa.html>
- Jakni. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melchaty, Siti. (1990). *Pengantar dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ganeca Exact
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Pratiwi, A. M., dkk. (2013). “*Studi Komperatif Tingkat Kesadaran Siswa Laki-Laki Dengan Perempuan Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Di Kelas Vii Mts Darul Huffazh*”. Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jurnal-fkip-unila>)

- [x.php/JKD/article/download/860/528](http://x.php/JKD/article/download/860/528))
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014.) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suratman, dkk. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia
- Taylor, Shelley, E., Peplau, Letitia Anne, & Sears, David, O. (2009). *Social Psychology, 12 Edition*. Los Angeles: Pearson Education. Inc
- Utomo, Pramudi. (2009). *Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa)*. Disajikan pada Simposium Antarabangsa tentang “Pengurusan dan Perumahan Pelajar” kerjasama antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia Yogyakarta Tahun 2009
- Widyastuti, Yeni. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya